

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Kelurahan Kapasmadya Baru merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Surabaya bagian timur Kecamatan Tambaksari. Kelurahan Kapasmadya Baru merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kelurahan Gading yang sebelumnya beralamat di Jalan Kenjeran Nomor 424 Surabaya, kini Kelurahan Kamasmadya Baru memiliki kantor sendiri yang berada di Jalan Kapasmadya II Nomor 54 Surabaya. Kelurahan Kapasmadya Baru berdiri sejak tanggal 01 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pemekaran Dan Penggabungan Kelurahan Di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya.

Kelurahan Kapasmadya Baru terbagi menjadi 92 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah pengurus 460 orang dan 8 Rukun Warga (RW) dengan jumlah pengurus 88 orang. Kelurahan Kapasmadya Baru memiliki 14 dusun yang terdiri dari Kapasmadya Indah, Kapasmadya Barat, Kedung Cowek, Tuwowo Kali Rejo, Tuwowo Rejo, Tuwowo, Kapas Lor, Kenjeran, Kapas Lor Tangkis, Kapas Lor Wetan, Kapas Lor Kulon, Kapasmadya, Kapasmadya Baru dan Kapas Jaya.

Luas wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru adalah 112 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Wilayah Kelurahan Tanah Kali Kedinding
- b. Sebelah Timur : Jalan Kedung Cowek Dan Jalan Mochamad Noor
- c. Sebelah Selatan : Wilayah Kelurahan Rangkah (Jalan Kenjeran)

d. Sebelah Barat : Wilayah Kelurahan Simokerto

Ketinggian tanah Kelurahan Kapasmadya Baru dari permukaan laut yaitu 4 meter, dengan curah hujan 1.400mm per tahun, pada suhu udara rata-rata sejumlah 25 *celcius*. Jarak Kelurahan dari Pemerintah Kecamatan yaitu 5 kilometer sedangkan jarak dari Kelurahan ke Pusat Pemerintah Kota yaitu 5,5 kilometer.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Kapasmadya Baru (2019) jumlah kepala keluarga di Kelurahan Kapasmadya Baru sebanyak 10.621 KK, sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin, laki-laki berjumlah 23.940 orang dan perempuan berjumlah 21.135 orang dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 45.075 jiwa yang semuanya merupakan penduduk WNI (Warga Negara Indonesia). Menurut data dari Badan Pengelolaan Keuangan Pajak Daerah Kota Surabaya (2019) menyatakan bahwa terdapat sebanyak 782 wajib pajak bumi dan bangunan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang diambil berdasarkan kriteria tertentu, teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *simple random sampling* dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, dari populasi yang terdiri dari 782 orang wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Kapasmadya Kota

Surabaya ditentukan 89 orang wajib pajak yang dijadikan sebagai sampel. Berikut karakteristik responden yang telah dikelompokkan dari hasil jawaban kuesioner, antara lain:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada wajib pajak bumi dan bangunan wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-Laki	58	65%
2	Perempuan	31	35%
Jumlah		89	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang atau sekitar 65% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang atau sekitar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak adalah yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada wajib pajak bumi bangunan wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	20-30 Tahun	7	8%
2	31-40 Tahun	18	20%
3	41-50 Tahun	26	29%
4	51 Tahun Keatas	38	43%
Jumlah		89	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah usia 20-30 tahun sebanyak 7 orang atau 8%, usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang atau 20%, usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang atau 29%, dan usia 51 tahun keatas sebanyak 38 orang atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak adalah pada usia 51 tahun keatas.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak bumi dan bangunan wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan akhir sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

No	Pendidikan Akhir	Responden	Persentase
1	SD	15	17%
2	SMP/SLTP	19	21%
3	SMA/SMK/SLTA/SLA	40	45%
4	Diploma	2	2%
5	Sarjana	13	15%
Jumlah		89	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan akhir responden

lulusan SD berjumlah 15 orang atau 17%, lulusan SMP/SLTP berjumlah 19 orang atau 21%, lulusan SMA/SMK/SLTA/SLA berjumlah 40 orang atau 45%, lulusan Diploma berjumlah 2 orang atau 2%, dan lulusan Sarjana berjumlah 13 orang atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak adalah pada lulusan pendidikan akhir SMA/SMK/SLTA/SLA.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada wajib pajak bumi dan bangunan wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase
1	Swasta	35	39%
2	Wiraswasta	13	14%
3	Guru	5	6%
3	Wirausaha	8	9%
4	Ibu Rumah Tangga	22	25%
5	Pensiunan	6	7%
Jumlah		89	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 35 orang atau 39%, sebagai wiraswasta sebanyak 13 orang atau 14%, sebagai guru sebanyak 5 orang atau 6%, sebagai wirausaha sebanyak 8 orang atau 9%, sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 orang atau 25%, dan sebagai pensiunan sebanyak 6 orang atau 7%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini paling

banyak bekerja sebagai karyawan swasta.

5. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Sikap Wajib Pajak (X1)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel sikap wajib pajak dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sikap Wajib Pajak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik	22	65	2	0	0
	Persentase (%)	25%	73%	2%	0%	0%
2	Saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda	14	46	20	9	0
	Persentase (%)	16%	52%	22%	10%	0%
3	Saya membayar pajak berdasarkan tarif pajak	25	62	2	0	0
	Persentase (%)	28%	70%	2%	0%	0%
4	Instruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya untuk membayar pajak	22	63	4	0	0
	Persentase (%)	25%	71%	4%	0%	0%
	Jumlah	83	236	28	9	0
	Persentase (%)	23%	66%	8%	3%	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel sikap wajib pajak bumi dan bangunan dari jumlah 89 responden, sebanyak 23% jawaban responden menjawab sangat setuju, 66% jawaban responden menjawab setuju, 8% jawaban responden menjawab kurang setuju, dan 3% jawaban responden menjawab tidak setuju, sedangkan responden tidak ada

yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

6. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kesadaran (X2)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel kesadaran dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesadaran

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik	39	48	2	0	0
	Persentase (%)	44%	54%	2%	0%	0%
2	Saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat	38	49	2	0	0
	Persentase (%)	43%	55%	2%	0%	0%
3	Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak	35	51	3	0	0
	Persentase (%)	39%	58%	3%	0%	0%
4	Saya melaporkan detail perubahan tanah dan bangunan saya	24	61	2	2	0
	Persentase (%)	27%	69%	2%	2%	0%
	Jumlah	136	209	9	2	0
	Persentase (%)	38%	58%	3%	1%	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel kesadaran wajib pajak bumi dan bangunan dari jumlah 89 responden. Sebanyak 38% jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 58% jawaban responden menjawab setuju, 3% jawaban responden menjawab kurang setuju, dan 1% jawaban responden menjawab tidak setuju, sedangkan

responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

7. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kemauan Wajib Pajak (X3)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel kemauan wajib pajak dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tabulasi Jawaban Responden Varibel Kemauan Wajib Pajak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melakukan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak	18	52	12	7	0
	Persentase (%)	20%	58%	14%	8%	0%
2	Saya menyiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk membayar pajak	22	65	2	0	0
	Persentase (%)	25%	73%	2%	0%	0%
3	Saya mencari informasi dan mengetahui cara dan tempat pembayaran pajak	21	62	4	2	0
	Persentase (%)	24%	70%	4%	2%	0%
4	Saya mencari informasi dan mengetahui batas waktu pembayaran pajak	22	58	7	2	0
	Persentase (%)	25%	65%	8%	2%	0%
5	Saya mempersiapkan alokasi dana untuk membayar pajak	24	59	5	1	0
	Persentase (%)	27%	66%	6%	1%	0%
	Jumlah	107	296	30	12	0
	Persentase (%)	24%	66%	7%	3%	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel kemauan wajib pajak bumi dan bangunan dari jumlah 89 responden. Sebanyak 24% jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 66% jawaban

responden menjawab setuju, 7% jawaban responden menjawab kurang setuju, dan 3% jawaban responden menjawab tidak setuju, sedangkan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

8. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan Perpajakan (X4)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan perpajakan dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan Perpajakan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dengan membayar pajak maka pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik	35	50	3	1	0
	Persentase (%)	39%	56%	4%	1%	0%
2	Saya memahami cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	18	65	5	1	0
	Persentase (%)	20%	73%	6%	1%	0%
3	Saya paham tata cara pembayaran pajak bumi dan bangunan	23	59	6	1	0
	Persentase (%)	26%	66%	7%	1%	0%
4	Saya paham tarif pajak yang akan saya bayarkan	29	54	4	2	0
	Persentase (%)	33%	61%	4%	2%	0%
	Jumlah	105	228	18	5	0
	Persentase (%)	30%	64%	5%	1%	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel pengetahuan perpajakan dari jumlah 89 responden. Sebanyak 30% jawaban responden menjawab sangat setuju, 64% jawaban responden menjawab setuju, 5% jawaban responden menjawab kurang setuju, dan 1% jawaban responden

menjawab tidak setuju, sedangkan responden tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju untuk pernyataan ini.

9. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Sanksi Pajak (X5)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, maka diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel sanksi pajak dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sanksi Pajak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Sanksi dan denda pajak bumi dan bangunan memacu saya untuk membayar pajak tepat waktu	24	43	18	3	1
	Persentase (%)	27%	48%	21%	3%	1%
2	Menurut saya pengenaan sanksi pajak harus dilakukan secara tegas kepada semua pihak yang melakukan pelanggaran	30	48	7	4	0
	Persentase (%)	34%	54%	8%	4%	0%
3	Menurut saya pengenaan denda 2% per bulan apabila terlambat bayar adalah wajar	11	49	13	12	4
	Persentase (%)	12%	55%	15%	14%	4%
4	Sanksi pajak mampu membuat saya tidak mengulangi kesalahan atas keterlambatan pembayaran pajak bumi dan bangunan	21	48	12	8	0
	Persentase (%)	24%	54%	13%	9%	0%
	Jumlah	86	188	50	27	5
	Persentase (%)	24%	53%	14%	8%	1%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel sanksi pajak dari jumlah 89 responden. Sebanyak 24% jawaban responden

yang menjawab sangat setuju, 53% jawaban responden menjawab setuju, 14% jawaban responden menjawab kurang setuju, 8% jawaban responden menjawab tidak setuju, dan 1% jawaban responden menjawab sangat tidak setuju.

10. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Pendapatan Wajib Pajak (X6)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel pendapatan wajib pajak dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan Wajib Pajak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		≤ Rp.750. 000	Rp.750. 000 - Rp 1.500.0 00	Rp.1.500. 000- Rp.2.250. 000	Rp.2.250 .000- Rp.3.000 .000	> Rp.3.000 .000
1	Bapak	8	19	14	25	23
	Persentase (%)	9%	21%	16%	28%	26%
2	Istri, Anak laki-laki*, dan anak perempuan*	36	12	19	15	7
	Persentase (%)	40%	13%	21%	17%	8%
	Jumlah	44	31	33	40	30
	Persentase (%)	25%	17%	19%	22%	17%
Total pendapatan bersih selama 1 (satu) bulan						

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel pendapatan wajib pajak bumi dan bangunan dari jumlah 89 responden.

Sebanyak 25% jawaban responden berpenghasilan rendah, 17% jawaban responden berpenghasilan kurang tinggi, 19% jawaban responden berpenghasilan cukup tinggi, 22% jawaban responden berpenghasilan tinggi dan 17 % jawaban responden berpenghasilan sangat tinggi.

11. Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada wajib pajak bumi dan bangunan di wilayah Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dapat disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu membayar pajak terhutang sebelum tanggal jatuh tempo	28	52	6	3	0
	Persentase (%)	32%	58%	7%	3%	0%
2	Saya selalu membayar pajak terhutang setelah menerima SPPT	21	58	7	3	0
	Persentase (%)	24%	65%	8%	3%	0%
3	Saya tidak mempunyai tunggakan pajak	27	52	7	2	1
	Persentase (%)	31%	58%	8%	2%	1%
4	Saya selalu mengisi dan menyampaikan surat pemberitahuan objek pajak (SPOP) sesuai dengan keadaan objek pajak yang sebenarnya	24	59	4	2	0
	Persentase (%)	27%	66%	5%	2%	0%
5	Saya selalu termotivasi untuk membayar pajak bumi dan bangunan tepat waktu dan hal itu sudah saya realisasikan dengan baik	25	59	4	1	0
	Persentase (%)	28%	66%	5%	1%	0%
	Jumlah	125	280	28	11	1
	Persentase (%)	28%	63%	6%	3%	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengisian kuesioner variabel kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dari jumlah 89 responden. Sebanyak 28% jawaban responden menjawab sangat setuju, 63% jawaban responden menjawab setuju, 6% jawaban responden menjawab kurang setuju, 3% jawaban responden menjawab tidak setuju dan 0% jawaban responden menjawab sangat tidak setuju.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Pengujian terhadap indikator variabel perlu dilakukan, dikarenakan hasil penggunaan indikator nantinya dapat dijadikan dasar pembenaran atas hasil penelitian. Berikut akan diuraikan hasil pengujian kualitas data dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan r hitung (*Correlated Item-Total Correlations*) dengan r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel (dengan taraf signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas

No	Variabel Penelitian	Person Correlation (R hitung)	R Tabel	Keterangan
1	Sikap Wajib Pajak (X1)	0,751	0,2084	Valid
		0,731	0,2084	Valid
		0,799	0,2084	Valid
		0,777	0,2084	Valid
2	Kesadaran (X2)	0,839	0,2084	Valid
		0,868	0,2084	Valid
		0,890	0,2084	Valid
		0,804	0,2084	Valid
3	Kemauan Wajib Pajak (X2)	0,778	0,2084	Valid
		0,816	0,2084	Valid
		0,834	0,2084	Valid
		0,824	0,2084	Valid
		0,731	0,2084	Valid
4	Pengetahuan Perpajakan (X4)	0,765	0,2084	Valid
		0,847	0,2084	Valid
		0,907	0,2084	Valid
		0,859	0,2084	Valid
5	Sanksi Pajak (X5)	0,743	0,2084	Valid
		0,776	0,2084	Valid
		0,742	0,2084	Valid
		0,757	0,2084	Valid
6	Pendapatan Wajib Pajak (X6)	0,873	0,2084	Valid
		0,883	0,2084	Valid
7	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,852	0,2084	Valid
		0,784	0,2084	Valid
		0,801	0,2084	Valid
		0,722	0,2084	Valid
		0,754	0,2084	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, sehingga dapat disimpulkan variabel sikap

wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, pendapatan wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Sikap Wajib Pajak (X1)	0,713	0,70	Reliabel
2	Kesadaran (X2)	0,871	0,70	Reliabel
3	Kemauan Wajib Pajak (X2)	0,842	0,70	Reliabel
4	Pengetahuan Perpajakan (X4)	0,864	0,70	Reliabel
5	Sanksi Pajak (X5)	0,739	0,70	Reliabel
6	Pendapatan Wajib Pajak (X6)	0,703	0,70	Reliabel
7	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,841	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.13 menunjukkan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak,

pendapatan wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi suatu data terdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61039744
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,071
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,221

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,221 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi maka dapat dilihat nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Asumsi Multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1	0,435	2,301	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,359	2,786	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	0,458	2,185	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4	0,345	2,898	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X5	0,682	1,466	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X6	0,936	1,069	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.15, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, jika probabilitas signifikansi variabel diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,383	1,324		,289	,773
X1	,148	,105	,225	1,412	,162
X2	,161	,108	,262	1,493	,139
X3	-,145	,073	-,308	-1,981	,051
X4	-,078	,103	-,135	-,754	,453
X5	-,047	,056	-,107	-,841	,403
X6	,093	,053	,190	1,743	,085

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai sig. pada masing-masing semua variabel bernilai lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama kali adalah membentuk persamaan regresi linier berganda, hal ini untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Memasukkan variabel penelitian ini ke dalam model bertujuan untuk melihat korelasi yang terbangun diantara variabel-variabel penelitian, untuk mengetahui hubungan yang terbentuk di antara variabel penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,948	1,938		,489	,626
X1	,115	,154	,078	,750	,455
X2	,489	,158	,354	3,097	,003
X3	,321	,107	,305	3,005	,004
X4	,095	,151	,073	,626	,533
X5	,115	,082	,117	1,403	,164
X6	-,095	,078	-,086	-1,215	,228

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,948 + 0,115X_1 + 0,489X_2 + 0,321X_3 + 0,095X_4 + 0,115X_5 - 0,095X_6 + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 ^a	,614	,586	1,668

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X1, X3, X4

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,784 yang mengartikan bahwa pengaruh atau korelasi dari sikap wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan pendapatan wajib pajak cukup kuat yaitu sebesar 78%, sedangkan R Square sebesar 0,614 atau 61%, menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dapat dijelaskan oleh variabel sikap wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan pendapatan wajib pajak adalah sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sample (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan mampu mempengaruhi variabel terikat atau hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji f dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sample (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	363,535	6	60,589	21,770	,000 ^b
Residual	228,217	82	2,783		
Total	591,753	88			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X1, X3, X4

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,770 dengan tingkat signifikan 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (*independent*) yaitu sikap wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan pendapatan wajib pajak secara simultan mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yakni kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,948	1,938		,489	,626
X1	,115	,154	,078	,750	,455
X2	,489	,158	,354	3,097	,003
X3	,321	,107	,305	3,005	,004
X4	,095	,151	,073	,626	,533
X5	,115	,082	,117	1,403	,164
X6	-,095	,078	-,086	-1,215	,228

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Sikap Wajib Pajak

Variabel sikap wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,455 lebih besar dari 0,05 ($0,455 > 0,05$). Hal ini diartikan bahwa variabel sikap wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Variabel Kesadaran

Variabel kesadaran memiliki nilai signifikan sebesar 0,003

lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini diartikan bahwa variabel kesadaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Variabel Kemauan Wajib Pajak

Variabel kemauan wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kemauan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Variabel Pengetahuan Perpajakan

Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05 ($0,533 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Variabel Sanksi Pajak

Variabel sanksi pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 ($0,164 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

6. Variabel Pendapatan Wajib Pajak

Variabel pendapatan wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 ($0,228 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pendapatan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel sikap wajib pajak memiliki nilai signifikan 0,455 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sikap wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuwo (2016) bahwa sikap wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Menurut (Daryanto, 2014:250-251) sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memberikan reaksi secara khusus terhadap orang, objek, atau gagasan. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden menunjukkan sikap yang dimiliki mayoritas responden memberikan reaksi secara khusus bahwa pajak merupakan sesuatu kewajiban yang harus dipenuhi bagi wajib pajak, namun realisasinya sikap wajib pajak memberikan pengaruh tidak signifikan bagi wajib pajak untuk berperilaku patuh, hal ini dapat dikarenakan sikap yang dimiliki wajib pajak berpandangan bahwa menunggak pajak merupakan hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat.

2. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhiartama dan Jati (2016) bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dalam (Yuniarto, 2018:16) kesadaran diartikan sebagai keinsyafan atau keadaan mengerti dan merupakan hal yang dirasakan atau dialami seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa kesadaran wajib pajak berperan penting terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Rasa kesadaran wajib pajak dapat membentuk perilaku wajib pajak untuk membayar pajak. Meningkatnya kesadaran akan menumbuhkan motivasi wajib pajak, semakin tinggi rasa kesadaran pada wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden, wajib pajak perlu menyadari dan mempertimbangkan bahwa pajak merupakan suatu bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara. Dengan menyadari hal ini wajib pajak dapat membayar pajak bumi dan bangunan tepat waktu merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang

dilakukan, hal ini perlu dipertahankan oleh pihak-pihak terkait agar wajib pajak tetap sadar akan pajak dan mereka telah mempunyai pandangan positif terhadap pajak.

3. Pengaruh Kemauan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel kemauan wajib pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kemauan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beti (2016) bahwa kemauan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut (Pohan, 2016:544) kemauan wajib pajak dapat diartikan sampai sejauh mana wajib pajak akan memenuhi ketentuan perundang-undangan perpajakan salah satunya dalam hal membayar pajak bumi dan bangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemauan wajib pajak berperan penting dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak, dengan adanya rasa kemauan maka sudah pasti wajib pajak bertindak patuh untuk menyelesaikan kewajibannya, namun jika tidak ada rasa kemauan dalam dirinya meskipun pajak memiliki peraturan yang mengikat, dapat membuat masyarakat berperilaku tidak patuh salah satunya, yaitu dengan menunggak pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden, tingkat

kemauan wajib pajak berpengaruh terhadap wajib pajak salah satunya berasal dari dorongan dalam diri wajib pajak untuk bertindak patuh, selain itu beberapa responden mengeluhkan proses balik nama SPPT pajak bumi dan bangunan, dimana persepsi wajib pajak menilai proses tersebut cukup rumit dan prosesnya tidak dapat diwakilkan sedangkan wajib pajak memiliki keterbatasan waktu untuk mengurus semuanya sampai tuntas. Data lain yang peneliti peroleh dari Badan Pengelolaan Keuangan Pajak Daerah Kota Surabaya menyatakan bahwa proses balik nama SPPT cukup mudah, karena pada formulir pemutakhiran data untuk balik nama, tercantum persyaratan apa saja yang harus dipenuhi wajib pajak, serta kepengurusannya dapat diwakilkan (dengan memberi surat kuasa yang bermaterai cukup).

Dalam hal ini, wajib pajak memiliki persepsi tersebut dapat dikarenakan wajib pajak kurang mengetahui prosedur pajak dan memiliki keterbatasan waktu untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Wajib pajak beranggapan bahwa hal ini dirasa cukup rumit dan membutuhkan waktu lama, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemauan wajib pajak untuk segera menyelesaikan pembayarannya.

4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,533 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan

pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahmi (2016) bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut Suhartono (2005) dalam (Purwatiningsih, 2014:36) mendefinisikan pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan melalui pendidikan yang diterima oleh wajib pajak tidak menjamin seorang wajib pajak untuk lebih menyadari akan kemauan membayar kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi pengetahuan wajib pajak dapat membuat seseorang patuh dalam membayar pajak, namun disisi lain semakin tinggi pengetahuan wajib pajak, maka semakin besar dorongan yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku tidak patuh dalam membayar pajak.

Berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden, pengetahuan mayoritas jawaban responden mengetahui bahwa pajak bumi dan bangunan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, selain itu mayoritas responden mengetahui bahwa pembayaran PBB dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*, pembayaran secara *offline* salah satunya dapat dilakukan di kantor Kelurahan Kapasmadya Baru, dimana kelurahan tersebut bekerjasama dengan petugas fiskus menyediakan loket pembayaran pajak PBB yang dijadwalkan setiap satu bulan sekali guna memudahkan wajib pajak melakukan pembayaran PBB

secara tepat waktu, namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada wajib pajak untuk bertindak patuh, dikarenakan masih terdapat wajib pajak yang masih menunda pembayaran pajaknya.

5. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel sanksi pajak memiliki nilai signifikan 0,164 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patmasari, et al (2016) bahwa sanksi pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Menurut (Ernawati, 2018:50) sanksi perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati dan dipatuhi. Dalam hal ini apabila sanksi yang diberlakukan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran, sedangkan wajib pajak sendiri tidak merasa terbebani terhadap sanksi tersebut, maka penerapan sanksi pajak bukan merupakan suatu jaminan untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

Berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden, hal ini dapat dikarenakan sanksi pajak yang diberikan bagi wajib pajak yang

melanggar peraturan perpajakan salah satunya yaitu dengan pengenaan sanksi administrasi berupa denda sebesar 2% per bulan bagi wajib pajak yang belum melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, tidak membuat wajib pajak terbebani dan merasa jera. Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam pajak bumi dan bangunan yaitu menggratiskan denda mulai 1 April sampai 30 Juni 2019, penggratiskan biaya denda ini mengacu pada peraturan Walikota Surabaya Nomor 12 Tahun 2019 tanggal 27 Maret 2019 tentang penghapusan sanksi administratif berupa denda pajak bumi dan bangunan terhadap masyarakat, hal ini dilaksanakan sebagai upaya meringankan beban masyarakat terutama bagi wajib pajak yang memiliki tunggakan dengan harapan wajib pajak dapat segera menyelesaikan kewajiban perpajakannya dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Meskipun demikian, hal tersebut masih memberikan hasil bahwa sanksi pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

6. Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian pada variabel pendapatan wajib pajak memiliki nilai signifikan 0,228 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya Baru Kota Surabaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Isawati, et al (2016) bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Menurut (Hery, 2017:82) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh perubahan aktiva bersih yang timbul dari kegiatan produksi (penjualan barang dan pemberian jasa). Berdasarkan hasil dari lapangan langsung ke responden, meskipun wajib pajak terdiri dari berbagai macam profesi dengan tingkat pendapatan yang berbeda, hal tersebut tidak memberikan pengaruh kepada masyarakat, wajib pajak yang berpenghasilan tinggi belum tentu patuh membayar pajak begitu juga sebaliknya wajib pajak yang berpenghasilan rendah belum tentu tidak patuh dalam membayar pajak, dalam penelitian ini wajib pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai wajib pajak yang memiliki objek pajak tanpa memperhatikan keadaan subjek pajak.

7. Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran, Kemauan Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,770 dengan tingkat signifikan 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas yaitu sikap wajib pajak, kesadaran, kemauan wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan pendapatan wajib pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan di Kelurahan Kapasmadya
Baru Kota Surabaya.